

PERAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KEBERSYUKURAN TERHADAP KUALITAS HIDUP KELUARGA PADA ORANG TUA DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Ikhwanisifa¹, * Anggia Kargenti Evanurul Maretih², Rita Susanti³, Gitsya Raudatul Zahira⁴

¹²³⁴Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: anggia.kargenti@uin-suska.ac.id

Submit: Februari 2023

Proses Review: Januari 2024

Diterima: Februari 2024

Publikasi: Februari 2024

Abstract

Good quality of family life is important for parents with children with special needs because it is related to the physical, psychological, and social conditions of parents. If the family's quality of life is not met, it will have negative impacts such as family conflict to a poor standard of living. Family support and gratitude can improve the quality of family life. Subjects consisted of 78 parents with special needs in Pekanbaru City who were determined by purposive sampling. Data collection used an adaptation of the TFQoLS scale (Beach Center on Disability, 2012), FSS (Uddin & Bhuiyan, 2019), and GQ-6 (Grimaldy & Haryanto, 2020). The results of multiple regression showed $F = 76.97$ ($p = 0.00$) with $R^2 = 0.664$. Family support and gratitude are proven to contribute to the quality of life of families of parents with children with special needs. Family support received by parents helps to minimize the psychological pressures that arise when caring for and accompanying their children, then good gratitude also allows parents to more positively assess every event that is experienced while caring for their child so that the quality of family life becomes better.

Keywords: Family Support, Gratitude, Quality of Family Life, Parents of Children With Special Needs

Abstrak

Kualitas hidup keluarga yang baik penting dimiliki orang tua dengan anak berkebutuhan khusus, karena berkaitan dengan kondisi fisik, psikologis maupun sosial orang tua. Jika kualitas hidup keluarga tidak terpenuhi akan menimbulkan dampak negatif seperti konflik keluarga hingga standar hidup yang buruk. Dukungan keluarga dan kebersyukuran merupakan faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga. Subjek terdiri dari 78 orang tua dengan ABK di Kota Pekanbaru yang ditentukan dengan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan adaptasi skala TFQoLS (Beach Center on Disability, 2012), FSS (Uddin & Bhuiyan, 2019) dan GQ-6 (Grimaldy & Haryanto, 2020). Hasil regresi berganda menunjukkan $F = 76,97$ ($p = 0,00$) dengan $R^2 = 0,664$. Artinya, dukungan keluarga dan kebersyukuran terbukti berkontribusi terhadap kualitas hidup keluarga orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. Dukungan keluarga yang diterima oleh orang tua membantunya untuk dapat meminimalisir tekanan-tekanan psikologis yang muncul saat orangtua merawat dan membersamai anaknya, kemudian kebersyukuran yang

baik juga membantu orang tua untuk lebih positif menilai setiap peristiwa yang dialami saat mengasuh anaknya sehingga kualitas hidup keluarga menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Dukungan keluarga, Kebersyukuran, Kualitas hidup keluarga, Orang tua Anak Berkebutuhan Khusus.

PENDAHULUAN

Anak yang lahir dengan kebutuhan khusus atau yang dikenal dengan Anak berkebutuhan Khusus (ABK) dalam sebuah keluarga dapat menjadi anugerah dan tantangan tersendiri bagi orang tua. Orang tua dalam hal ini keluarga akan mengalami beberapa perubahan dalam aspek psikologis seperti kesedihan, penolakan, perasaan bersalah, dan terkadang stres yang mengarah kepada bunuh diri, kemudian aspek ekonomi seperti kondisi ibu yang tidak dapat kembali bekerja, sedangkan pengobatan anak membutuhkan biaya yang tidak sedikit (Cantwell 2009, dalam Rosita et al., 2022). Hal ini sejalan dengan Leiter et al., (2004) yang mengatakan bahwasanya pengurusan anak yang membutuhkan waktu ekstra membuat waktu untuk bekerja orang tua yang berkurang sehingga berdampak pada hasil yang didapatkan boleh jadi tidak maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kondisi ini disadari ataupun tidak akan berdampak pada kualitas hidup setiap anggota keluarga. *World Health Organization* (2018) menyampaikan bahwasanya kualitas hidup sangat dipengaruhi oleh bagaimana individu menilai kehidupannya terkait dengan kondisi fisik, psikologis ataupun relasi sosialnya, serta bagaimana ia mencapai tujuan dan harapan hidup sesuai standar yang ia tetapkan. Fokus kajian dalam

tulisan ini melihat bagaimana kualitas hidup di dalam kelompok sosial terkecil yakni keluarga. Kualitas hidup pada kelompok ini dikenal dengan istilah Kualitas Hidup Keluarga. Kualitas Hidup keluarga adalah kondisi dimana individu dalam kelompok sosial terkecil berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan dalam keluarganya (Boelsma et al., 2017).

Kualitas hidup keluarga yang baik akan mampu memenuhi unsur atau hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas hidup keluarganya, begitu sebaliknya. Saat kelompok sosial terkecil tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar, kesehatan fisik, pendidikan dan memiliki pendapatan yang rendah, maka akan muncul permasalahan antara anggota keluarga baik anak dan orang tua atau pasangan sehingga kualitas hidup keluarga menjadi kurang baik (Kullabs, 2019).

Salah satu hal yang dapat mencegah kualitas hidup keluarga yang rendah yaitu adanya dukungan dan bantuan. (Nofita et al., 2021) menjelaskan bahwasanya dukungan dari lingkungan sosial terdekat akan mengurangi tekanan yang dirasakan, baik dari permasalahan kesehatan mental ataupun fisik. Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus memiliki banyak kesempatan untuk menerima berbagai bentuk dukungan, dukungan

yang diterima tentunya berasal dari lingkungan sosial yakni keluarga. Hal ini sejalan dengan Kyzar et al., (2012) yang mengatakan bahwasanya kualitas hidup keluarga memiliki hubungan yang sangat kuat dengan seberapa besar dukungan yang ia dapat dari lingkungan sosial terdekatnya yakni keluarga.

Kualitas hidup keluarga yang baik juga muncul pada orang tua yang peduli dan memahami kondisi dan kebutuhan yang diperlukan oleh anak (Balcells-Balcells et al., 2019) . Menurut Malhotra et al., (2012), Anak yang mendapatkan dukungan dalam bentuk perhatian, penghargaan, memfasilitasi kebutuhan afektif (kasih sayang, pelukan) dan memberikan jaminan kesehatan baik fisik maupun psikologis maka berkemungkinan besar akan mempengaruhi bagaimana kualitas hidup keluarganya.

Selain dukungan keluarga, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup yakni kebersyukuran. Susanti (2015) menemukan bahwasanya saat keluarga memiliki rasa syukur yang tinggi, maka ia akan memiliki kualitas hidup keluarga yang baik begitu juga sebaliknya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Souza & Kamble, (2016); Ghalesefidi et al., (2019) yang menyatakan bahwa kebersyukuran memiliki hubungan dengan kualitas hidup keluarga. Kebersyukuran dapat diartikan sebagai kebaikan sosial yang diinginkan dan dibutuhkan oleh individu yang berkaitan dengan kesejahteraan personal, interpersonal dan relasi sosial (Riyu Pan et al., 2020). Emmons dan McCullough & Tsang (dalam Grimaldy & Haryanto, 2020) mendefinisikan bahwa

kebersyukuran adalah emosi dan sikap yang positif.

Kualitas hidup keluarga dapat ditingkatkan dengan penerimaan dukungan dari lingkungan sosial terkecil dalam keluarga, serta rasa syukur yang terus dipupuk di hati dan perilaku anggota keluarga. Saat orang tua menerima dukungan secara emosional, informasi, materi ataupun bentuk dukungan lainnya, ia dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul selama mengasuh anak dengan kebutuhan khusus tersebut (Kyzar et al., 2012). Untuk itu kajian dalam penelitian ini ingin melihat seberapa besar peran dukungan sosial dan kebersyukuran dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Pekanbaru.

METODOLOGI

Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Jumlahnya sebanyak 78 orang yang berusia diatas 30 tahun. Subjek dipilih secara insidental, yakni menemukan sampel secara kebetulan dan sampel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Pengumpulan data menggunakan adaptasi skala TFQoLS (Beach Center on Disability, 2012), FSS (Uddin & Bhuiyan, 2019) dan GQ-6 (Grimaldy & Haryanto, 2020). Kemudian total skor yang diterima akan dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik yang digunakan adalah *Regresi Berganda* dengan bantuan teknik pengolahan data dari program *SPSS 25.0 for Window*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya ada pengaruh yang positif antara dukungan keluarga dan kebersyukuran terhadap kualitas hidup keluarga. Hal ini dapat menjelaskan bahwasanya saat keluarga mendapatkan dukungan yang baik dan bersyukur hal ini terbukti berkontribusi terhadap kualitas hidup yang dimiliki oleh keluarga. Dilihat dari hasil *multiple linear regression*, didapati persamaan $Y_i = 59,972 + 0,200 X_{1i} + 1,012 X_{2i}$ yang artinya setiap penambahan satu nilai kualitas hidup keluarga maka nilai dukungan keluarga akan bertambah 0,200 dan nilai kebersyukuran akan bertambah sebesar 1,012. Semakin tinggi dukungan keluarga dan kebersyukuran pada orang tua anak berkebutuhan khusus maka tingkat kualitas hidup keluarga yang dimiliki orang tua juga semakin tinggi dan begitu sebaliknya. Selanjutnya dari hasil penelitian juga diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hidup keluarga. Hal ini memiliki arti bahwa dukungan keluarga dan kebersyukuran baik secara tunggal maupun secara simultan sama-sama memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup keluarga sehingga hipotesis penelitian diterima. Dukungan keluarga dan Kebersyukuran secara bersama-sama berperan dalam membentuk kualitas hidup keluarga. Hal ini dapat dilihat dari nilai F dan signifikansi <0.05 pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Hasil Uji F

Variabel	Sig.	F _{hitung}	Ket
----------	------	---------------------	-----

<i>Dukungan keluarga dan Kebersyukuran terhadap Kualitas Hidup Keluarga</i>			
	0,000	76,97	Hipotesis diterima

Kebersyukuran memiliki daya prediksi yang lebih tinggi (B= 0.599, p= 0,000) dari dukungan keluarga (B=0,261, P 0.017) artinya kebersyukuran memiliki daya prediksi yang lebih tinggi terhadap kualitas hidup keluarga dibandingkan dengan dukungan keluarga. Daya prediksi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Hasil koefisien nilai B

<i>Model</i>	<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
<i>Constant</i>		15,193	0,000
FS	0,261	2,447	0,017
G	0,599	5,614	0,000

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh dukungan keluarga dan kebersyukuran terhadap kualitas hidup keluarga dengan nilai F = 79.67 (p=0.000). Artinya orang tua yang mendapatkan dukungan dari keluarga (pasangan dan anak) akan berusaha untuk mencoba menerapkan rasa syukur dalam kehidupannya, sehingga orang tua akan lebih sering merasakan emosi positif dan lebih mampu merespons dengan baik setiap kejadian positif maupun negatif dalam kehidupannya (seperti menerima kondisi anak, dan memberikan

pengasuhan yang terbaik). Dengan adanya dukungan keluarga dan rasa syukur akan mempengaruhi tingginya kualitas hidup keluarga yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan (Balcells-Balcells et al., 2019); (Kyzar et al., 2012); (Zuna et al., 2010) yang menemukan bahwasanya dukungan keluarga berkontribusi terhadap kualitas hidup keluarga. Kemudian Souza & Kamble, (2016) dan Ghalesefidi et al., (2019) yang ada hubungan yang positif antara kebersyukuran dan kualitas hidup keluarga.

Kebersyukuran memiliki daya prediksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan dukungan keluarga. Oleh karena itu orang tua diharapkan untuk memiliki rasa syukur yang tinggi di dalam kehidupan keluarganya. Disaat orang tua memiliki rasa syukur yang tinggi maka orang tua cenderung meluangkan waktunya untuk memenuhi kebutuhan emosi, fisik, dan kebutuhan sandang dan pangan anaknya (Murisal & Hasanah, 2017), kemudian orang tua dengan rasa syukur yang tinggi juga akan mampu melihat hal-hal baik yang ia lakukan saat mengasuh anaknya sehingga ia mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul (Nura & Sari, 2018). Kualitas pengasuhan dan bagaimana orang tua dapat menjalin relasinya dengan keluarga sangat mempengaruhi kualitas hidup keluarga. Sehingga orang tua perlu memiliki kesehatan mental dan fisik yang baik untuk mencapai hal tersebut (Rahmitha, 2011).

Kualitas keluarga yang baik dapat meningkat pada saat orang tua mendapatkan bantuan dari orang lain baik dalam bentuk material ataupun immaterial. Dalam hal ini, bantuan yang

didapatkan antara lain dana untuk pengobatan anak, kesiapan psikologis keluarga untuk membantu merawat dan mengasuh, mendapatkan informasi terkait pengobatan atau terapi anak, serta perhatian dan kepedulian secara emosional maka hal ini akan membantu orang tua menangani permasalahan yang muncul. Menurut Sarafino (2018), sumber dukungan yang paling penting adalah dukungan yang didapatkan dari *significant others*. Dalam hal ini, keluarga inti dan keluarga besar menjadi sumber dukungan sosial yang sangat berarti bagi orangtua dengan yang memiliki anak berkebutuhan khusus, sehingga membantu orang tua memiliki kualitas hidup keluarga yang baik. Dukungan sosial yang diberikan, dapat membantu orangtua menjadi lebih mampu dalam mengelola stres pengasuhan yang dilakukan, sehingga akan memberikan dampak yang positif bagi kesehatan, baik kesehatan fisik maupun psikologis.

Selain dukungan sosial, faktor lain yang memengaruhi kualitas hidup keluarga adalah kebersyukuran. Orang tua idealnya mampu untuk terus memupuk kebersyukuran baik di dalam hati, lisan maupun di dalam tindakan atau perbuatannya. Orang tua yang mampu bersyukur di segala situasi dan dengan berbagai cara, akan dapat menjadi pribadi yang selalu ikhlas menerima dan merasa hidupnya penuh dengan keberkahan (Ati dkk., 2018). Saat orang tua bersyukur dengan menerima dengan ikhlas anak berkebutuhan khusus yang diamanahkan kepadanya adalah peristiwa yang paling berharga dan dinilai positif, serta sebuah nikmat saat mengasuhnya, maka orang tua akan lebih bahagia. Kebahagiaan yang

dirasakan inilah yang menandakan orang tua dengan anak berkebutuhan khusus memiliki kualitas hidup keluarga yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Langeland, (2014) yang menyatakan bahwasanya saat individu bahagia maka hal ini akan membantunya untuk merasakan hal yang positif dari setiap kejadian atau peristiwa yang dialami. Selain itu, orang yang bersyukur akan selalu berusaha untuk menerima setiap peristiwa dan kondisi yang dialami, walaupun kondisi itu tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga mereka lebih menerima apapun yang terjadi di dalam kehidupannya. Hal ini sejalan dengan Haryanto & Kertamuda, (2016) yang menemukan bahwasanya saat individu bersyukur dan menerima kondisi yang ia alami maka hal ini akan memiliki dampak yang positif pada perilaku yang

dimunculkan seperti menjadi lebih sabar dan berhati yang luas untuk menerima kondisi yang ada.

SIMPULAN

Dukungan sosial keluarga dan kebersyukuran yang dimiliki oleh orang tua dengan anak berkebutuhan khusus, secara bersama-sama memiliki peran yang sangat signifikan terhadap kualitas hidup keluarga. Kebersyukuran memiliki peran yang lebih tinggi dan signifikan terhadap kualitas hidup keluarga dibandingkan dengan dukungan keluarga.

Namun demikian dukungan keluarga dan kebersyukuran sangat penting bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus sehingga kualitas hidup keluarganya dapat tercapai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ati, M. R. S., Matulesy, A., & Rochim, M. F. (2018). The Relationship Between Gratitude and Social Support with The Stress of Parents Who Have Children in Need of Special. *Journal of Child Development Studies*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.29244/jclds.3.1.44-58>
- Balcells-Balcells, A., Giné, C., Guàrdia-Olmos, J., Summers, J. A., & Mas, J. M. (2019). Impact of Supports and Partnership on Family Quality of Life. *Research in Developmental Disabilities*, 85, 50–60. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2018.10.006>
- Beach Center on Disability. (2012). *Family Quality of Life Survey*. University of Kansas. <https://beachcenter.lsi>
- Boelsma, F., Caubo-Damen, I., Schippers, A., Dane, M., & Abma, T. A. (2017). Rethinking FQoL: The Dynamic Interplay Between Individual and Family Quality of Life: Rethinking FQoL: The Dynamic Interplay Between Individual and Family Quality of Life. *Journal of Policy and Practice in Intellectual Disabilities*, 14(1), 31–38. <https://doi.org/10.1111/jppi.12224>
- Ghalesefidi, M. J., Maghsoudi, J., & Pouragha, B. (2019). Effectiveness of Gratitude on Psychological Well-Being and Quality of Life among Hospitalized Substance Abuse Patients. *Electronic Journal of General Medicine*, 16(2), em128. <https://doi.org/10.29333/ejgm/94091>
- Grimaldy, D. V., & Haryanto, H. C. (2020). Adaptation of Gratitude Questionnaire-6 (GQ-6) in Indonesian Context. *Jurnal Psikologi*, 47(1), 18.

<https://doi.org/10.22146/jpsi.39608>

- Haryanto, H. C., & Kertamuda, F. E. (2016). Syukur Sebagai Sebuah Pemaknaan. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 18(2), 109. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v18i2.395>
- Kyzar, K. B., Turnbull, A. P., Summers, J. A., & Gómez, V. A. (2012). The Relationship of Family Support to Family Outcomes: A Synthesis of Key Findings from Research on Severe Disability. *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities*, 37(1), 31–44. <https://doi.org/10.2511/027494812800903247>
- Langeland, E. (2014). Emotional Well-Being. In A. C. Michalos (Ed.), *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research* (pp. 1874–1876). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_859
- Leiter, V., Krauss, M. W., Anderson, B., & Wells, N. (2004). The Consequences of Caring: Effects of Mothering a Child with Special Needs. *Journal of Family Issues*, 25(3), 379–403. <https://doi.org/10.1177/0192513X03257415>
- Malhotra, S., Khan, W., & Bhatia, M. S. (2012). Quality of Life of Parents having Children with Developmental Disabilities. *Delhi Psychiatry Journal*, 15(1).
- Murisal, M., & Hasanah, T. (2017). Hubungan Bersyukur dengan Kesejahteraan Subjektif pada Orang Tua yang Memiliki Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Kota Padang. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/10.24042/kons.v4i2.2176>
- Nofita, D., Sarwindah, & Arifiana. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Pada Orangtua yang Memiliki Anak Tunagrahita. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*.
- Nura, A., & Sari, K. (2018). Kebersyukuran Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ecopsy*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i2.5041>
- Rahmitha. (2011). *Orang Tua Dengan Anak yang Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.
- Riyu Pan, Wan, X., Tan, Y., Xu, L., Ho, C. S., & Ho, R. C. (2020). Immediate Psychological Responses and Associated Factors During the Initial Stage of the 2019 Coronavirus Disease (COVID-19) Epidemic among the General Population in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5), 1729. <https://doi.org/10.3390/ijerph17051729>
- Rosita, T., Manuardi, A. R., & Siddik, R. R. (2022). *Pelatihan Kompetensi Berbasis FQoL bagi Guru BK dalam Pendampingan terhadap Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus*. 2(1).
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2018). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions: Vol. Ninth Edition*. Library of Congress Cataloging, WILEY.
- Souza, M. A. D., & Kamble, S. V. (2016). Spirituality and Gratitude as Predictors of the Quality of Life in Adult Cancer Patients. *International Journal of Indian Psychology*, 3(2). <https://doi.org/10.25215/0302.005>
- Uddin, M. A., & Bhuiyan. (2019). Development of the family support scale (FSS) for elderly people. *MOJ Gerontology & Geriatrics*, 4(1), 17–20. <https://doi.org/10.15406/mojgg.2019.04.00170>
- Zuna, N., Summers, J. A., Turnbull, A. P., Hu, X., & Xu, S. (2010). Theorizing About Family

Quality of Life. In R. Kober (Ed.), *Enhancing the Quality of Life of People with Intellectual Disabilities* (Vol. 41, pp. 241–278). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-90-481-9650-0_15

World Health Organization. (2018, October). WHOQOL: Measuring Quality of Life. Retrived from <https://www.who.int/healthinfo/survey/whoqol-qualityoflife/en/>.